

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MANAJEMEN LAKTASI DENGAN PEMBERIA ASI ESKLUSIF DI DESA KADUGEMBLO PANDEGLANG TAHUN 2020

Hadi Nugroho, Agnes Agesti
STIKes Ichsan Medical Centre Bintaro
Email: hanug.hanug@gmail.com

ABSTRACT

Introduction factor contributing to the high IMR one of which is the low coverage of exclusive breastfeeding, because no exclusively breastfed infants are more vulnerable are exposed to various diseases that increase morbidity and mortality. **The purpose of study** this was to determine the relationship between maternal knowledge about lactation management and exclusive breastfeeding in Kadugemblo Village Pandeglang in 2020. **The research method** used case control with the sampling technique using quota sampling with a total sample of 46 respondents. The sample in this study were all mothers who breastfed their babies in Kadugemblo Village. **Statistical test** using Chi square. **The results** showed that the majority of mothers who exclusively breastfed their babies were 23 (50.0%) and mothers who did not breastfeed exclusively were 23 respondents (50.0%). Chi-square test p value gain of 0.074 to $p < 0.05$, which means H_a rejected. So it can be concluded that there is no relationship between maternal knowledge about lactation management and breastfeeding exclusive.

Key words: knowledge of lactation management, breastfeeding.

Pendahuluan faktor yang berperan dalam tingginya AKB salah satunya adalah rendahnya cakupan ASI eksklusif, karna tanpa ASI eksklusif bayi lebih rentan terkena berbagai penyakit yang meningkatkan morbiditas dan mortalitas. **Tujuan penelitian** ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Kadugemblo Pandeglang Tahun 2020. **Metode penelitian** menggunakan Case control dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Quota sampling dengan jumlah sampel 46 responden. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang menyusui bayi di Desa Kadugemblo. Uji statistik menggunakan Chi square. **Hasil** menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang menyusui bayi secara eksklusif sebanyak 23 (50,0%) dan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 23 responden (50,0%). Uji Chi-square test mendapatkan nilai p value sebesar 0,074 sehingga nilai $p < 0,05$ yang berarti H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan Ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif

Kata Kunci: Pengetahuan Manajemen Laktasi, Pemberian ASI

PENDAHULUAN

Menurut kesehatan indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan angka kematian neonatal (AKN) sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, angka kematian bayi (AKB) 24 per 1.000 kelahiran hidup, dan angka kematian balita (AKBA) 32 per kelahiran hidup. Angka kematian balita (AKBA) telah mencapai target perkembangan berkelanjutan pada Sustainable Development Goals (SDG's) 2030 yaitu sebesar 25/1.000 kelahiran hidup dan indonesia mengharap angka kematian neonatal dapat mencapai target yaitu 12/1.000 kelahiran hidup. Tahun 2020 sampai dengan bulan Agustus telah terjadi 74 kasus kematian neonatal AKN 6.23/1000 KH dan 116 kematian post neonatal AKB 9.78/1000 KH (Dines Kesehatan, 2020) . Jumlah kematian neonatal di Provinsi Banten tahun 2017 sebesar 1035 per 1.000 kelahiran hidup. Kabupaten/ kota dengan jumlah kematian neonatal tertinggi adalah kabupaten Tangerang yaitu 268 per 1.000 kelahiran hidup, diikuti lebak 236 per 1.000 kelahiran hidup, dan Kabupaten pandeglang 197 per 1.000 kelahiran hidup. Kabupaten/ kota dengan AKN paling rendah adalah kota serang 30 per 1.000 kelahiran hidup, diikuti kota tangerang selatan 41 per 1.000 kelahiran hidup, kota Tangerang 47 per 1.000 kelahiran hidup.

ASI eksklusif adalah makanan yang terbaik bagi bayi pada 6 bulan pertama kehidupannya. Semua kebutuhan nutrisi yaitu protein, karbohidrat, lemak, vitamin, dan mineral sudah tercukupi dari ASI. ASI awal mengandung zat kekebalan tubuh dari ibu yang dapat melindungi bayinya dari penyakit, penyebab kematian bayi diseluruh dunia seperti diare, ISPA dan radang paru. Dimasa dewasa terbukti bahwa bayi yang diberi ASI memiliki resiko lebih rendah terkena penyakit degeneratif seperti penyakit darah tinggi, diabetes dan obesitas. Menurut World Health Organization (WHO,2017) .Air susu ibu (ASI) diberikan pada bayi baru lahir hingga 6 bulan tanpa makanan serta minuman lain, kecuali vitamin, obat yang dianjurkan oleh tenaga

kesehatan karna alasan medis disebut ASI eksklusif. Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif beresiko terserang diare. Pemberian susu formula juga bisa mengakibatkan resiko terserang diare hingga mengakibatkan terjadinya gizi buruk karna kandungan zat gizi dalam susu formula yang tidak cukup memenuhi kebutuhan bayi (Kemenkes, 2014).

Faktor yang berperan dalam tingginya AKB salah satunya adalah rendahnya cakupan ASI eksklusif, karna tanpa ASI eksklusif bayi lebih rentan terkena berbagai penyakit yang meningkatkan morbiditas dan mortalitas. (Roesli,2013). Data kementrian kesehatan mencatat, ada kenaikan pada angkapemberian ASI eksklusif dari, 29,5% pada tahun 2016 menjadi 35,7% pada tahun 2017. Angka cakupan tersebut sangat rendah mengingat pentingnya peran ASI eksklusif bagi kehidupan anak.

Data profil kesehatan indonesia tahun 2018 menunjukkan bahwa prevelensi cakupan pemberian ASI eksklusif di indonesia sebesar 68,74%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra Tahun 2018 adalah 47%. Presentase pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di provinsi Banten adalah 39.31% angka tersebut masih di bawah target Renstra. Presentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Provinsi Banten pada tahun 2017 sebesar 50,8%, sedikit menurun dibandingkan presentase pemberian ASI eksklusif tahun 2016 yaitu 61,6%. presentase pemberian ASI eksklusif di Kabupaten pandeglang 43,4%

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik dengan menggunakan desain penelitian *Case-Control*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Ibu yang mempunyai bayi usia 7-24 bulan di Desa Kadugemblo Pandeglang. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah Ibu yang tidak memberikan ASI sama sekali, Bukan warga dari Desa Kadugemblo Pandeglang. Populasi dalam

penelitian ini Populasi didalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia diatas 6 bulan di Desa Kadugemblo Pandeglang sebanyak 85 ibu,. Instrument dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara atau teknik *Quota Sampling*. Variable Independen peneliitian adalah pengetahuan ibu dan Variabel Dependen penelitian ini adalah pemberian ASI

HASIL PENELITIAN

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Desa Kadugemblo Berdasarkan Usia

Variabel	Mean	Usia min-max	N
Usia responden	25,6	18-48	46

Berdasarkan tabel 1 menunjukan bahwa nilai rata-rata usia responden di Desa Kadugemblo 18-48 tahun mendapatkan hasil rata-rata sebesar 25,6.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Desa Kadugemblo Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase %
Dasar (SD-SMP)	24	52,2
Tengah (SMA)	21	45,6
Tinggi(Perguruan Tinggi)	1	2,2
Total	46	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa dari sebanyak 46 responden di Desa kadugemblo dapat disimpulkan sebgain besar responden yang perpendidikan Dasar sebanyak 24 responden (52,2%), berpendidikan menengah sebanyak 21 responden (45,6%), dan yang berpendidikan tinggi sebanyak 1 responden (2,2%).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Desa Kadugemblo Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase %
Bekerja	1	2,2
Tidak bekerja	45	97,8
Total	46	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukan bahwa dari sebanyak 40 responden di Desa Kadugemblo dapat disimpulkan sebgaiian besar responden yang tidak bekerja sebanyak 45 (97,8%) dan responden yang tidak bekerja sebanyak 1 (2,2%)

Tabel 4

Distribusi Frekuesnis responden di Desa Kadugemblo Berdasarkan Pengetahuan Tentang Manajemen Laktasi

Pengetahuan manajemen laktasi	Frekuensi	Presentase %
Baik	26	56,5
Kurang baik	20	43,5
Total	46	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukan bahwa dari sebanyak 46 responden di Desa Kadugemblo dapat disimpulkan sebgaiian besar responden yang berpengetahuan baik sebanyak 26 responden atau (56,5%) dan responden yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 20 responden atau (43,5%).

Tabel 5

Distribusi Frekuensi di Desa Kadugemblo Berdasarkan Pemberian ASI

Pemberian ASI	Frekuensi	Presentase %
Eksklusif	23	50,0
Tidak Eksklusif	23	50,0
Total	46	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari sebanyak 46 responden di Desa Kadugemblo dapat disimpulkan responden dengan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 23 responden (50,0%), dan responden dengan tidak melakukan ASI Eksklusif sebanyak 23 (50,0%)

TABEL 6

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kadugemblo Pandeglang 2020

		Asi Eksklusif				Sig	P-Value
		Tidak eksklusif		eksklusif			
		N	%	N	%		
Pengeta- huan Manajemen laktasi	Kurang Baik	7	10	13	10	20	
	Baik						0,005
Manajemen laktasi	Kurang Baik	16	13	10	13	26	0,074
	Baik						
Total		23		23			

Berdasarkan tabel 6 didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak responden dan responden yang berpengetahuan kurang baik yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 13. responden dengan pengetahuan baik yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 10 responden. Dan responden dengan pengetahuan baik yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 16 responden .

Berdasarkan tabel 6 setelah dilakukan uji Chi-Square Tes mendapatkan nilai pvalue sebesar 0,074 sehingga nilai $P < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak berdasarkan uji statistik dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI Eksklusif.

Usia

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata usia responden di Desa Kadugemblo yang berusia 18-48 mendapatkan hasil rata-rata 25,6.

hasil penelitian ini sesuai dengan Handayani (2019) dimana dari 40 responden 22 (55,0%) diantaranya usia 20-30 tahun. keberhasilan ASI eksklusif tidak hanya didukung oleh tingkat pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi tetapi juga di dukung oleh faktor lain. Hasil penelitian yang dilakukan Rahmadhona, dkk 2017 menunjukkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh faktor sosiodemografi, faktor psikososial. Faktor sosiodemografi yang memiliki hubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah usia dan tingkat pekerjaan ibu.

Pendidikan

Hasil penelitian yang menunjukkan pendidikan ibu di Desa Kadugemblo Pandeglang terbanyak adalah Ibu yang berpendidikan Dasar sebanyak 24 (52,2%), berpendidikan menengah 21 (45,6%), dan berpendidikan tinggi sebanyak 1 (2,2,0%) hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hutagaol (2018) hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Hutagaol (2018) dimana dari 40 responden terdapat 6 orang (15,0%) diantaranya hanya sampai SD-SMP.

Dewasa ini psikologi merupakan suatu disiplin ilmu yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia. memang, semua disiplin ilmu adamanfaatnya, tetapi tidak ada suatu disiplin ilmu seperti psikologi yang mampu menyentuh hampir seluruh dimensi kehidupan manusia (Desmita, 2000)

Pekerjaan

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari sebanyak 46 responden di Desa Kadugemblo dapat disimpulkan sebagian besar responden yang tidak bekerja sebanyak 45 responden atau (97,8%) dan yang bekerja sebanyak 1 responden atau 2,2% hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian oleh Hutagaol (2018) dari 40 responden, 11 orang tidak bekerja (IRT) sebanyak (27,5%). Pekerjaan adalah kegiatan sosial dimana individu atau kelompok menempatkan upaya selama waktu dan ruang tertentu, kadang kadang dengan mengharapakan moneter (dalam bentuk lain), atau tanpa mengharapakan imbalan, tetapi dengan rasa kewajiban kepada orang lain (Wiltshire, 2006) .

Pengetahuan manajemen laktasi

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari sebanyak 46 responden di Desa Kadugemblo dapat disimpulkan sebagai besar responden yang berpengetahuan baik sebanyak 26 responden (56,5%) dan responden yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 20 responden (43,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Hery (2020) yang menunjukkan jumlah responden sebanyak 89 responden, pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi memiliki jumlah tertinggi sebanyak 65 (73,0%). Manajemen laktasi merupakan segala daya upaya yang dilakukan untuk membantu ibu mencapai keberhasilan dalam menyusui efektif yaitu 0-6 bulan pertama masa persalinan. Menerapkan manajemen laktasi sejak masa kehamilan penting untuk dilakukan. Tujuannya agar ibu dapat memenuhi kebutuhan air susu.

ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari sebanyak 46 responden di Desa Kadugemblo dapat disimpulkan hasil dari pemberian ASI Eksklusif dan hasil tidak Eksklusif nilainya sama sebesar 23 (50,0%). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Hutagaol (2018) dari total 40 responden sebanyak 39 (97,5%) memberikan ASI eksklusif nya pada bayinya. Air susu ibu (ASI) adalah suatu emosi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam organik yang disekresi oleh kedua kelenjar payudara ibu, yang berguna sebagai makanan utama bagi bayi. Eksklusif adalah terpisah dari yang lain, atau disebut usus, menurut pengertian lainnya ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, papaya, bubur susu, biskuit, dan nasi tim, pemberian ASI ini dianjurkan dalam jangka waktu 6 bulan. (Haryono dan Setianingsih, 2014).

Hubungan Pengetahuan Manajemen Laktasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dari hasil penelitian dari 46 responden didapatkan bahwa sebagai besar responden

memiliki pengetahuan kurang baik yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 7 responden dan responden yang berpengetahuan kurang baik yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 13. responden dengan pengetahuan baik yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 10 responden. Dan responden dengan pengetahuan baik yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 16 responden. Hasil uji statistik disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Handayani (2019) dari hasil analisis diperoleh nilai p value 0,718, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara perbedaan proporsi keberhasilan pemberian ASI eksklusif antara responden yang pengetahuan tentang manajemen laktasi baik dan tidak baik. Pada hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya oleh Hutagaol (2018) hasil penelitian menunjukkan kedua variabel secara statistik tidak mempunyai hubungan yang signifikan.

Manajemen laktasi merupakan suatu proses yang kelanjutannya mulai dari kehamilan sampai menyusui. Budiono menyatakan bahwa perubahan perilaku disebabkan karena proses pendewasaan melalui perjalanan umurnya semakin dewasa individu yang bersangkutan akan melakukan adaptasi sikap dan perilaku hidupnya terhadap lingkungan.

Dengan pemahaman kondisi diharapkan mampu melaksanakan proses manajemen laktasi. Menurut Budiono tingkat pendidikan individu merupakan faktor penting yang mempengaruhi sikap dan perilaku hidupnya terhadap lingkungan. Menurut Dewi bahwa pendidikan merupakan penuntun manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan yang dapat meningkatkan kualitas hidup. Kondisi diatas mempengaruhi perilaku dalam pelaksanaan manajemen laktasi pada kategori cukup baik pada fase kehamilan.

Menurut peneliti tidak ada hubungan antara pengetahuan manajemen laktasi dengan pemberian

ASI eksklusif karena tidak ada dukungan dari keluarga dan suami. Dukungan keluarga seperti ibu, suami, ibu mertua, dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Dukungan keluarga mempunyai hubungan yang bermakna dalam perilaku pemberian ASI eksklusif, dukungan keluarga yang dimaksud seperti dorongan keluarga untuk memberikan ASI segera setelah lahir, membantu dalam mengurus bayi, dan tidak memberikan makanan tambahan sebelum bayi berusia 6 bulan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik didapatkan hasil sebanyak 26 responden (56,5%). Dan ibu yang berpengetahuan kurang baik didapatkan hasil sebanyak 20 responden (43,5%), responden yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya sebanyak 23 (50,0%) dan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Desa Kadugemblo Pandeglang. dengan nilai (p value 0,074; OR= 0,337).

DAFTAR PUSTAKA

Erniyati, Siti. (Hypnolactation Meningkatkan Hasil Keberhasilan Laktasi dan Pemberian ASI Eksklusif. Kabupaten Magelang: Putaka Rumah Cinta. 2020.

Haryono R, Setianingsih, S. Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda. Yogyakarta: Gosyen Publising. 2014.

Hutagaol, Aurelya. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Rumah Sakit Imelda Pekerja. *Jurnal ilmiah Keperawatan Imelda Vol, 4, No, 2. 2018.*

Handayani, dkk. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Forilkesuit Volume 1 Nomor 2. 2013.*

Jamil, dkk. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah. Ciputat : Fakultas Kedokteran Dan Kesehatan Universitas Muhamaddyah Jakarta. 2017.

Kholifah, dkk. Buku Keperawatan Keluarga dan Komunitas. 2010.

Karjatin, Atin. Buku Keperawatan Maternitas . Jakarta selatan. 2016.

Kemenkes. Buku Saku Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensi. 2010.

Kemenkes ,RI. Data dan Informasi profil Kesehatan Indonesia. 2018.

Mustika, dkk. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas. Semarang. 2018.

Mufdilah, dkk. Buku Pedoman Pemberdayaan Pada Ibu Menyusui Pada Program ASI Eksklusif. 2017.

Monika, F. B. Buku Pintar Asi dan Menyusui. Jagakarsa, jakarta selatan: Noura Books. 2016.

Masturoh, dkk. Metodologi Penelitian Kesehatan. 2018.

Nurafiah, dkk. Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Vol. 1 No. 2. 2020.*

Purwati, Sri. Konsep Penerapan ASI Eksklusif. Jakarta: Buku Kedokteran ECG. 2004.

Roesli, Utami. Mengenal ASIEksklusif: Niaga Swadaya. 2000.

Rimawati, dkk. Manajemen Laktasi Dan Tatalaksana Tersedak Pada Anak. Kabupaten Kediri: Chakra Brahmada Lentera. 2020.

Septikasari, Majestika. Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi. Yogyakarta: UNY perss. 2018.

Sinta, El Lusiana. (2015) . Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi, dan Balita. Sidoarjo: Indonesia Pustaka. 2015.

Wahyuni, Dwi. (2018) . Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Jakarta: Restu Marwardi. 2018.

Woja, dkk. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Prilaku Pemberian

ASI Di Posyandu Seruni Tlogomas Kecamatan Lowokwarukota Malang. *Nursing News Volume 3, Nomor 1*. 2018.